

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peritonitis adalah peradangan rongga peritoneum yang diakibatkan oleh penyebaran infeksi dari organ abdomen seperti apendisitis, pancreas, rupture apendiks, perforasi/trauma lambung dan kebocoran anastomosis (Padila, 2012).

(Puspitadewi et al., 2018) menyebutkan bahwa berdasarkan survei WHO angka kejadian peritonitis, sebagai bentuk dari *complicated Intra Abdominal Infections*, mencapai 5,9 juta kasus di dunia. Penelitian yang dilakukan di rumah sakit Hamburg-Altona Jerman, ditemukan 73% penyebab tersering peritonitis adalah perforasi dan 27% terjadi pasca operasi (Japanesa, Zahari dan Rusdji, 2016).

Peritonitis menjadi masalah infeksi intraabdominal yang sangat serius dan merupakan masalah kegawatan abdomen, peritonitis dapat mengenai semua umur dan terjadi pada pria dan wanita. Apabila tidak diatasi peritonitis dapat menyebabkan komplikasi, yang paling sering terjadi adalah syok sepsis komplikasi dari peritonitis difus yang menyebabkan kegagalan organ hingga kematian.

(Jitowiyono dan Kristiyanasari, 2016) menyebutkan mortalitas klien dengan peritonitis tetap tinggi antara 10-40%, prognosa lebih buruk pada usia lanjut dan bila peritonitis sudah berlangsung lebih dari 48 jam.

Sebagian besar klien peritonitis mendapatkan tatalaksana bedah berupa laparotomi eksplorasi (Japanesa, 2016).

Laparotomi merupakan jenis operasi bedah mayor yang dilakukan di daerah abdomen. Pembedahan dilakukan dengan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian abdomen yang mengalami masalah. Sayatan pada operasi laparotomi menimbulkan luka yang berukuran besar dan dalam sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama, perawatan berkelanjutan, dan beresiko menimbulkan komplikasi (Ningrum, T & Isabela, 2016).

Masalah keperawatan yang muncul pada klien dengan post operasi laparotomi atas indikasi peritonitis yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas b.d penurunan kemampuan batuk efektif, nyeri akut b.d agen pencedera fisik (invasi bedah laparotomi), risiko infeksi b.d port de entre pasca bedah dan disfungsi motilitas gastrointestinal b.d kerusakan jaringan pasca bedah (A. Nurarif, 2015).

Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi klien karena tindakan pembedahan dapat menyebabkan trauma pada jaringan yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Nyeri merupakan sumber frustrasi, baik pasien maupun tenaga kesehatan (Astuti dan Merdekawati, 2016).

Nyeri pasca operasi muncul disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator kimia nyeri. Rasa nyeri bisa timbul hampir pada setiap insisi post operasi. Bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang akan mengganggu proses penyembuhan, untuk itu perlu penanganan yang lebih efektif untuk meminimalkan nyeri yang dialami oleh klien (Sesrianty & Wulandari, 2018).

Manajemen nyeri pasca bedah meliputi pemberian terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi berupa intervensi perilaku kognitif seperti teknik relaksasi, terapi musik, *imagery* dan *biofeedback* (Nurdiansyah, 2015).

Menurut (A. Nurarif, 2015) disebutkan rencana tindakan yang dapat disusun untuk penanganan nyeri antara lain : *pain management* : lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan faktor presipitasi, observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan, evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, bantu klien dan keluarga untuk mencari dan menemukan dukungan, kontrol lingkungan yang dapat mempengaruhi nyeri, pencahayaan ruangan dan kebisingan. Lakukan penanganan nyeri non farmakologi seperti tindakan distraksi salah satunya dengan pemutaran video kartun, berikan analgetik untuk mengurangi nyeri, evaluasi keefektifan kontrol nyeri, tingkatkan istirahat, kolaborasi dengan dokter jika ada keluhan dan tindakan nyeri tidak berhasil ; *Analgesic*

Administration: tentukan lokasi, kualitas karakteristik, dan derajat nyeri sebelum pemberian obat, pilih analgesik yang diperlukan atau kombinasi dari analgesik ketika pemberian lebih dari satu, tentukan pilihan analgesik sesuai tipe dan beratnya nyeri, tentukan analgetik pilihan, rute pemberian, dan dosis optimal, monitor *vital sign*, kemudian evaluasi efektifitas analgetik. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan pengelolaan manajemen nyeri. Oleh karena itu peran perawat adalah memberikan edukasi teknik distraksi pada saat anak merasakan nyeri.

Berdasarkan hasil rekam medik RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat di ruang Ali Bin Abi Tholib pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai November kasus peritonitis mencapai 13 kasus dengan puncaknya pada bulan Juli dengan jumlah 5 kasus.

Berdasarkan fenomena diatas dijelaskan bahwa peritonitis apabila tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan komplikasi yaitu syok sepsis yang dapat menimbulkan kegagalan organ bahkan kematian. Sedangkan sebagian besar penatalaksanaan peritonitis diberikan tindakan bedah laparotomi eksplorasi yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan berupa rasa nyeri, apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek membahayakan yang akan mengganggu proses penyembuhan. Dari data tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah kasus dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. S (38 Bulan) Dengan Masalah Nyeri Akut Post Operasi Laparotomi Eksplorasi Atas Indikasi Peritonitis

Dengan Penerapan Tindakan Distraksi Pemutaran Video Kartun Di ruang Ali Bin Abi Tholib RSUD Al Ihsan Provinsi Jabar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian ini penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Laparotomi Eksplorasi Atas Indikasi Peritonitis Dengan Penerapan Tindakan Distraksi Pemutaran Video Kartun Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di ruang Ali Bin Abi Tholib RSUD Al Ihsan Provinsi Jabar?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan pendekatan biopsikososial spiritual pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan maslaah keperawatan nyeri akut di ruang Ali Bin Abi Tholib RSUD Al Ihsan Provinsi Jabar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan teknik distraksi pemutaran video kartun animasi.
5. Melakukan evaluasi pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar mengetahui asuhan keperawatan pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut. Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi di lapangan sesuai atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini.

1.4.2 Praktis

1. Bagi perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi menangani manajemen nyeri khususnya dalam penanganan

nyeri pada klien post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis.

2. Bagi rumah sakit

Untuk memberikan saran perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada klien dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya untuk penurunan tingkat nyeri pada klien dengan post operasi laparotomi atas indikasi peritonitis.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi penelitian berikutnya yang terkait dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis.

4. Bagi klien

Sebagai sumber informasi bagi klien agar mengetahui gambaran umum tentang post operasi laparotomi eksplorasi atas indikasi peritonitis dengan masalah keperawatan nyeri akut.